

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO

Pipit Uliana (phi2t_14_1@yahoo.com) dan Rr. Nanik Setyowati

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Gedangan. Sampel penelitian adalah kelas XI dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha mengembangkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar siswa dapat mencerminkan karakter yang baik. Pada hakekatnya, implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan kultur sekolah. Dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa melalui strategi yang berfokus pada pengembangan kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan keyakinan, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Kultur sekolah sendiri juga diimplementasikan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian pada kegiatan tersebut akan disisipkan nilai-nilai karakter.

Menurut hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah, jadi nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Gedangan yaitu nilai karakter jujur, religius, tanggungjawab dan disiplin. Serta dapat pula disimpulkan bahwa siswa memberi respon baik terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kultur Sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the implementation of student's character education through the school culture in the formation of student's character in SMAN 1 Gedangan. A sampel of research was a class XI by using the randomly simple technique. The instrument that used is questioner and interview.

Character education is an undertaking develop good behavior in daily life with a view students to act and reflect the character of good behavior. In fact, the implementation of character education can be integrated through the lesson, self-development and school culture. In order to improve character education in students is can be done through a strategy that focused on the culture development of the school. The school cultures are the belief, habits and values that are held together by the whole of the school. The school culture is also implemented through the routine school activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning in such activities will be inserted character values.

According to the results the implementation of character education in accordance with the vision and mission in school, therefore the value of character that is implanted in SMAN 1 Gedangan honest, religious, responsibility and discipline. According to the result, can be concluded that students respond are good toward activities that held by school or habit in the school.

Keywords : education character, the culture of schools.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah, satuan pendidikan dan masyarakat yang telah dilakukan secara terus-menerus. Upaya tersebut dilakukan bertujuan untuk mengurangi perilaku-perilaku menyimpang di kalangan remaja yang sering terjadi, hal itu muncul akibat dampak negatif dari globalisasi. Hal ini ditandai dengan menggejala di kalangan pelajar berbentuk “kenakalan”. Beberapa di antaranya adalah tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa. Tawuran juga kerap dilakukan oleh antar pelajar seperti yang dilakukan oleh sekelompok pelajar. Bentuk kenakalan lain yang dilakukan pelajar adalah meminum-minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS. Fenomena lain yang mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah maraknya gang pelajar dan gang motor. Perilaku mereka bahkan kerap kali menjurus pada tindak kekerasan yang juga meresahkan masyarakat dan bahkan memunculkan tindakan kriminal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa krisis moral yang dialami bangsa kita sudah sangat memprihatinkan, semua perilaku negatif di kalangan pelajar tersebut, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Upaya yang tepat adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan dipandang berperan dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya (Elmubarok, 2008:3). Keberhasilan pendidikan adalah salah satu proses kemajuan bangsa maka dari itu pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral serta karakter siswa dan oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik.

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral serta karakter siswa dan oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan

sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah (Kulsum, 2011:25).

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul maka diperlukan adanya karakter yang kuat pada siswa sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pengembangan diri siswa melalui kultur sekolah. Pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakter peserta didik agar memiliki karakter bangsa yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, beretos kerja tinggi, memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi sehingga menjadi bermartabat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakter siswa di SMA Negeri 1 Gedangan melalui kultur sekolah.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Karakter apa yang ditanamkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Gedangan? (2) Apa wujud kultur sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan? (3) Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui kultur sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Gedangan. Tujuan yang lebih khusus adalah untuk mengetahui karakter yang ditanamkan di SMAN 1 Gedangan, wujud kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Gedangan, implementasi pendidikan karakter siswa kultur sekolah di SMAN 1 Gedangan.

Manfaat Penelitian yang diperoleh dalam penulisan ini diantaranya: Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam pendidikan terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui kultur sekolah. Secara praktis, sebagai bahan pijakan bagi sekolah dan para pendidik dalam menerapkan sikap-sikap karakter yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Keterbatasan masalah dalam peneltian ini terdapat pada pendidikan karakter di sekolah yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dalam program pengembangan diri yang dikembangkan melalui pembinaan bakat dan minat siswa. Dan pendidikan karakter dapat juga dikembangkan melalui kultur sekolah. Pemberikan keterbatasan masalah yang mana pendidikan karakter dilaksanakan melalui kultur sekolah. Kultur sekolah mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial kultur, interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma,

moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah dan dilakukan sehari-hari nantinya akan menjadi suatu pembiasaan dan akan mengembangkan nilai-nilai karakter (Hasan dkk, 2010:12).

Pendidikan karakter saat ini sangat relevan diterapkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah sebagai wadah yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Hasan dkk, 2010:3).

Zubaedi (2011:11) berpendapat bahwa *Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions*. Artinya karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Dengan demikian, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis dimilikinya, berupa pola pikir, sikap, dan perilakunya. Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta tindakan atas dasar inti nilai etika yang murni.

Menurut Megawangi (dalam Kesuma,dkk 2011:5) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Konteks kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) (Kesuma dkk, 2011:5) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana

menjadikan nilai-nilai dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat Pekerti luhur dan berwatak bangsa yaitu sesuai dengan falsafah Pancasila.

Berdasarkan Tim Penyusun (2010:16) *grand design* yang dikembangkan secara psikologis dan sosial kultur pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam, Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*Intelektual development*), dan Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1
Karakter dalam Totalitas Proses Psikologi dan Sosial-Kultural

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab
OLAH RAGA (KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik	OLAH RASA DAN KARSA Peduli dan Kreatif

Hasan (dalam Zubaedi, 2011:18). Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter. menjelaskan pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)).

Berdasarkan pendapat Zubaedi (2011:18) bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermartabat.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber: (1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama; (2) Pancasila, NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yaitu Pancasila; (3) Budaya, nilai budaya dijadikan dasar karena tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya; (4) Tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Hasan dkk, 2010:8).

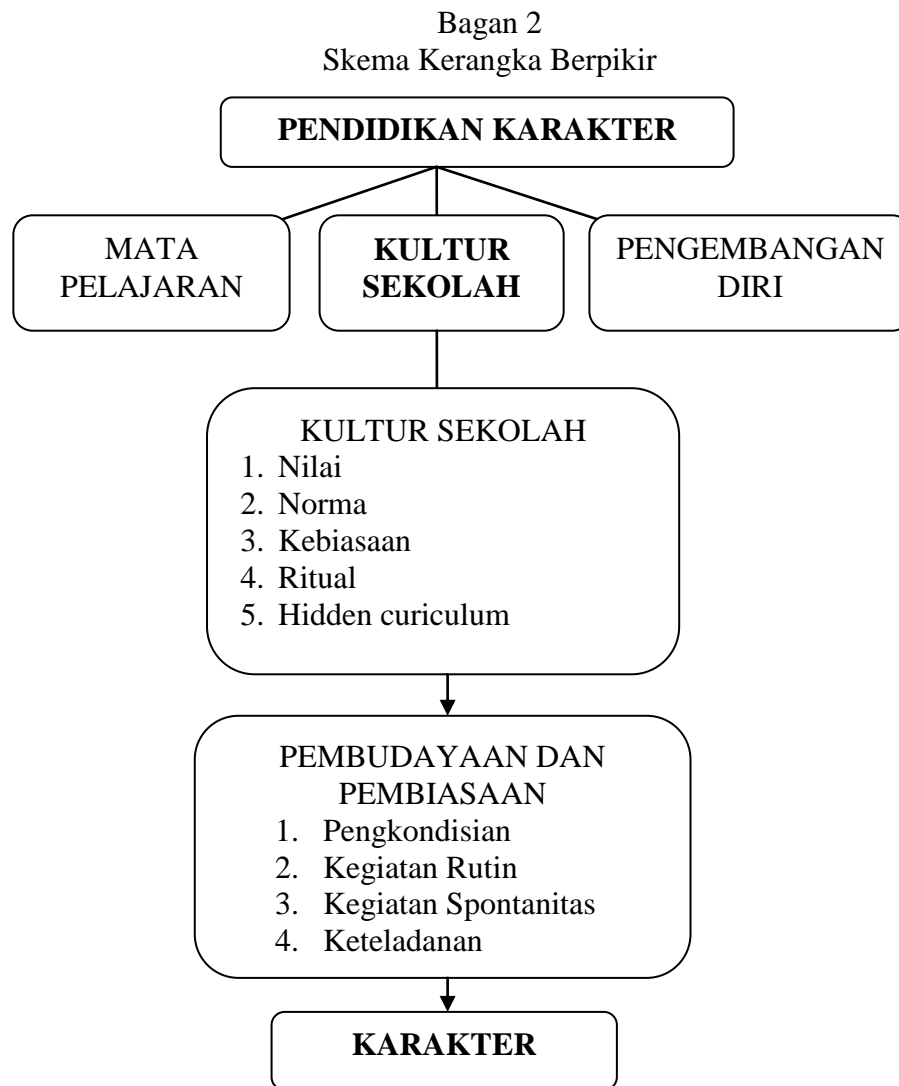
Berdasarkan keempat nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah 18 nilai untuk pendidikan karakter yaitu: (1) religius; (2) semangat kebangsaan; (3) jujur; (4) cinta tanah air; (5) toleransi; (6) menghargai prestasi; (7) disiplin; (8) bersahabat atau komunikatif; (9) kerja keras; (10) cinta damai; (11) kreatif; (12) gemar membaca; (13) mandiri; (14) peduli lingkungan; (15) demokratis; (16) peduli sosial; (17) rasa ingin tahu; (18) tanggung jawab.

Menurut Zubaedi (2011:201) Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, pendidik dan peserta didik, dan anggota kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Nilai-nilai karakter akan mampu memperkuat norma, nilai, dan keyakinan yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam lingkup sekolah, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan sekolah.

Ramly dkk (2011) menjelaskan bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: (a) Kegiatan Rutin, dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman; (b) Kegiatan spontan, dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana; (c) Keteladanan, Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain; (d) Pengkondisian, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa dapat dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, harus mengandung karakter di dalamnya. Kultur sekolah merupakan suatu nilai, kebiasaan-kebiasaan, norma, ritual, yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan dipraktikan oleh seluruh warga sekolah. Implementasi pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan. Karakter

yang ditanamkan oleh sekolah melalui kultur sekolah, dengan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter, diharapkan membentuk siswa yang bukan hanya mengerti akan hal-hal yang baik dan benar saja, akan tetapi ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.



METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian menggambarkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter siswa melalui kultur sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini diselenggarakan adalah SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Jalan Raya Sedati Km 02 Gedangan. Waktu yang diperlukan di mulai dari proses penyusunan penelitian pada bulan November sebagai langkah awal, selanjutnya pengambilan data dilaksanakan mulai 11

April sampai Mei 2012 dan pengolahan hasil data, adapun waktu yang dibutuhkan dari total keseluruhan 8 bulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan. Alasannya adalah pembentukan karakter akan terlihat atau nampak setelah menginjak kelas XI, meskipun sasaran pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada kelas XI saja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2010:120). Pengambil sampel dari jumlah siswa kelas XI sebanyak 281 siswa terbagi ke dalam 8 kelas. Jadi pengambil sampel 86 siswa dari jumlah populasi sebesar 281 siswa yang tersebar dalam delapan kelas. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas (variabel independen) yakni: (1) Kultur Sekolah adalah nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah, yang telah diyakini dan ditaati oleh seluruh warga sekolah; (2) Pendidikan Karakter adalah suatu usaha mengembangkan perilaku baik siswa dalam sehari-hari dengan tujuan agar siswa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan karakter baik.

Rancangan penelitian ini dimulai dari tahap-tahap berikut: (1) Tahap persiapan, pembuatan proposal di dalamnya membahas latar belakang, permasalahan, tujuan, fokus penelitian, dan manfaat, kajian pustaka serta metode penelitian; (2) Tahap pelaksanaan pengambilan data, tahap ini dilakukan pengambilan data melalui menyebarkan angket dan wawancara. Analisis data, tahap ini diperoleh dari hasil angket selanjutnya menganalisis dengan deskripsi kuantitatif dengan metode persentase.

Teknik pengumpulan data berupa angket merupakan teknik pengumpulan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Angket terdiri dari 21 pertanyaan, dari jawaban masing-masing item soal disediakan tiga alternatif jawaban dan mempunyai bobot jawaban sebagai berikut: (a) Jawaban A mempunyai bobot jawaban 3; (b) Jawaban B mempunyai bobot jawaban 2; (c) Jawaban C mempunyai bobot jawaban 1. Menurut Moleong (2008:135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara terbuka yang dilakukan dengan bertanya kepada guru dan kepala sekolah untuk menjawab rumusan masalah pertama serta rumusan masalah kedua. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dan secara objektif, kuat, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan

metode persentase. Adapun analisis data yang dipakai mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

n = Banyaknya jumlah pemilihan

N = Jumlah sampel seluruhnya

Setelah diperoleh hasil akhir yang berupa persentase, perlu adanya kriteria penelitian sebagai berikut:

0 % - 25 % = Tidak Baik

26 % - 50 % = Cukup Baik

51 % - 75 % = Baik

76 % - 100% = Sangat Baik

Kemudian hasil dari perhitungan berupa persentase dijelaskan secara deskripsi. Dengan demikian akan diperoleh kebenaran data yang dapat menggambarkan seberapa besar persentase implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa. Melalui sekolah siswa dapat belajar menjadi pribadi yang baik, karena sekolah tidak hanya dituntut menjadikan siswanya menjadi anak yang memiliki segudang prestasi, melainkan juga memiliki sikap, perilaku yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah. Sekolah diharapkan dapat menanamkan karakter pada diri siswa. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditumbuhkan melalui visi, misi dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Gedangan yaitu unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi, berwawasan religi dan kebangsaan, maka nilai-nilai yang ditumbuhkan religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Hal tersebut terbukti pada 62 siswa (77,91%) setiap menemukan barang di lingkungan sekolah mereka menaruhnya pada tempat penemuan barang yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan beribadah bersama di sekolah atau kegiatan yang

diselenggarakan oleh sekolah 63 siswa (73,26%) sering mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengajak siswa untuk senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa., selain itu diadakan doa bersama setiap sebelum dan setelah pelajaran selesai terbukti dari pernyataan 81 siswa (94,19%) dengan kegiatan doa bersama siswa diberikan kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa dari kultur sekolah dan dipilih untuk ditanamkan pada siswa diharapkan dapat membentuk karakter yang baik.

Kultur sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat luas. Selain melalui mata pelajaran dan ekstrakurikuler, pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui kultur sekolah. Di SMA Negeri 1 Gedangan karakter diwujudkan dalam kegiatan antara lain: (1) Baca Tulis Al Qur'an dan shalat Jumat bersama di sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, perayaan hari-hari besar; (2) Tradisi salaman setiap bertemu dengan bapak ibu guru untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada orang yang lebih tua; (3) Pemberlakuan tata tertib lalu lintas yang baik di sekolah sehingga siswa yang tidak mengenakan kelengkapan dalam berkendara tidak diperbolehkan untuk memasukkan kendaraannya ke dalam area sekolah itu dilakukan agar siswa bersikap disiplin. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa kegiatan-kegiatan lain seperti upacara bendera selalu diselenggarakan oleh sekolah yang dinyatakan oleh 60 siswa (69,77%), diselenggarakannya perayaan hari besar nasional di sekolah yang dinyatakan oleh 43 siswa (50,00%), kegiatan bakti sosial kerap kali dilakukan sekolah yang dinyatakan oleh 77 siswa (89,53%) untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian siswa kepada orang lain, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan untuk menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan yang dinyatakan oleh 55 siswa (63,95%).

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kultur sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin, spontan, dan terjadwal. Namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama antara sekolah, guru dan siswa sehingga pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal.

PEMBAHASAN

Karakter yang Ditanamkan kepada Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada beberapa guru yang menjadi informan penelitian diperoleh pendapat yang hampir sama mengenai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Gedangan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang menumbuhkan delapan belas karakter. Karakter yang dominan ditanamkan kepada siswa antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab. Keempat karakter tersebut ditanamkan sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas yang menyatakan pentingnya pendidikan karakter karena menanamkan pendidikan karakter di sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wujud Kultur Sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan

Pendidikan merupakan usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak yang mulia. Dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa karena di sekolah ini karakter ditanamkan. Mengimplementasikan karakter dalam kultur sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah juga berperan dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wujud kultur sekolah tercermin dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Wujud kultur sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti tradisi salaman pagi. Tradisi salaman pagi adalah wujud pencerminan sikap sopan-santun terhadap guru atau orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan.

Wujud kultur sekolah lainnya yaitu kegiatan doa bersama sebelum dan setelah pelajaran yang dipimpin oleh salah satu siswa melalui pusat, pelaksanaan shalat Jumat pada setiap hari Jumat yang diikuti oleh seluruh siswa secara bergilir, kegiatan BTQ dan IMTAQ, adanya tata tertib sekolah bagi siswa dan guru untuk memenuhi kelengkapannya dalam berkendara sesuai dengan peraturan lalu lintas. Jika hal syarat tersebut tidak dipenuhi maka kendaraan tidak diperkenankan untuk memasuki area sekolah. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut merupakan salah satu upaya yang

dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan dan fungsi pendidikan karakter melalui kultur sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kultur Sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga kategori yaitu mata pelajaran, pengembangan diri, dan kultur sekolah. Dari ketiga kategori tersebut diambil salah satu yaitu kultur sekolah. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Gedangan melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara kepada guru dikatakan baik dan mulai berkembang. Dari angket yang tersebar dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon baik terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan sehari-hari di sekolah ternyata mampu membentuk perilaku siswa yang berkarakter.

Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan dilaksanakan setiap hari seperti kegiatan salaman pagi. Setiap pagi, guru akan menyambut kedatangan siswa di depan sekolah untuk bersalaman dan hal tersebut sudah menjadi kultur sekolah yang dilaksanakan sejak lama. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai sopan-santun pada diri siswa agar menghormati guru atau orang yang lebih tua.

Keterlaksanaan nilai-nilai karakter yaitu religius sebesar 94% sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai religius melalui kultur sekolah sudah sangat baik ditanamkan pada siswa. Selanjutnya nilai tanggung jawab dengan persentase 71% yang dapat diinterpretasikan bahwa keterlaksanaan nilai tanggung jawab yang diimplementasikan melalui kultur sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan sudah baik. Sedangkan untuk nilai karakter jujur dinyatakan dalam tahap pencapaian persentase 69% sudah baik serta mulai berkembang. Pada nilai karakter disiplin dinyatakan pada tahap pencapaian sebesar 62% yang dikatakan sudah baik dan mulai berkembang karena pada prakteknya sudah nampak terlihat bahwa siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti adanya peraturan baru tentang larangan memasukkan kendaraannya ke area sekolah apabila siswa serta guru tidak dapat menunjukkan kelengkapannya dalam berkendara. Hal tersebut juga terlihat dari hasil penelitian pada angket yang diberikan kepada siswa serta hasil wawancara pada pihak guru. Siswa sudah bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan

baik seperti melaksanakan kegiatan BTQ dan IMTAQ pada setiap hari yang sudah dijadwalkan tanpa disuruh siswa sudah ikut kegiatan tersebut, pelaksanaan tugas piket kelas dengan sadar siswa sudah melaksanakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Karakter merupakan nilai-nilai yang ditanamkan pada diri seseorang. Dari delapan belas nilai-nilai karakter yang ada, nilai yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 1 Gedangan adalah nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab. Keempat nilai tersebut yang ditanamkan berdasarkan visi dan misi sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan nilai-nilai lain akan ditanamkan namun hal itu akan dilakukan secara bertahap; (2) Wujud kultur sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari seperti kebiasaan salaman pagi yang dilaksanakan pada setiap pagi, shalat Jumat bersama secara bergilir oleh kelas X, XI, XII, BTQ dan IMTAQ setiap hari Senin, upacara bendera, perayaan hari-hari besar keagamaan maupun hari besar nasional. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah menanamkan nilai karakter di dalamnya; (3) Pembentukan kultur sekolah dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan rutin yang sudah terencana, spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian bagi peneliti selanjutnya. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan tentang informasi arti pentingnya implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah dalam membentuk perilaku siswa, sehingga sekolah dapat meningkatkannya lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini diharapkan semakin menarik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, Said, Hamid, dkk. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-*

nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda.

Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.

Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2010. *Modul Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Ramly, Mansyur dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.